

**PENGARUH BEKAM KERING TERHADAP PENURUNAN
SKALA NYERI PADA LANSIA DENGAN ASAM URAT
DI DESA MASARAN SRAGEN**

NASKAH PUBLIKASI

Untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Sarjana Keperawatan



Oleh :

RISKA PUTRI SEJATI

NIM S16116

PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN

UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA

SURAKARTA

2020

PROGRAM SARJANA KEPERAWATAN DAN PROFESI NERS
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA
2020

**PENGARUH BEKAM KERING TERHADAP PENURUNAN SKALA NYERI
PADA LANSIA DENGAN ASAM URAT DI DESA MASARAN SRAGEN**

Riska Putri Sejati¹⁾, Rufaida Nur Fitriana²⁾, Fakhruddin Nasrul Sani.³⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Universitas Kusuma Husada
Surakarta (putrisejatiiriska@gmail.com)

²⁾³⁾Dosen Program Studi Sarjana Keperawatan Universitas Kusuma Husada Surakarta

Abstrak

Bekam kering merupakan proses pengekapan dengan pompa tanpa mengeluarkan darah. Bekam kering dapat digunakan sebagai terapi non farmakologi untuk mengurangi rasa nyeri. Penelitian ini menghubungkan pengaruh bekam kering terhadap penurunan skala nyeri pada lansia dengan asam urat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh bekam kering terhadap penurunan skala nyeri pada lansia dengan asam urat di Desa Masaran Sragen.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Metode penelitian ini menggunakan *quasy experiment* dengan rancangan *one group pretest and posttest design without control*. Populasi adalah keseluruhan lansia dengan nyeri asam urat di desa masaran sragen yang berjumlah 33 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *total sampling*.

Hasil analisis *uji Wilcoxon* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada variabel penurunan skala nyeri sebelum perlakuan 6.00 dan sesudah perlakuan 3.00 dengan nilai $p\text{ value} = 0.000$ ($p\text{ value} < 0,05$). Bekam kering dapat menurunkan skala nyeri asam urat, sehingga diharapkan lansia di desa masaran sragen dapat mengaplikasikan bekam kering untuk penanganan nyeri asam urat.

Kata kunci : Bekam Kering, Nyeri, Lansia, Asam Urat

Daftar : 2019

**UNDEGRADUATE NURSING STUDY PROGRAM
FACULTY OF HEALTH SCIENCE
UNIVERSITY OF KUSUMA HUSADA SURAKARTA
2020**

**THE EFFECT OF DRY CUPPING ON REDUCTION PAIN SCALE IN THE
ELDERLY WITH URIC ACID IN MASARAN VILLAGE, SRAGEN**

Riska Putri Sejati¹⁾, Rufaida Nur Fitriana²⁾, Fakhrudin Nasrul Sani.³⁾

¹⁾ Student of Undergraduate Nursing Study Program Kusuma Husada University
Surakarta (putrisejatoriska@gmail.com)

²⁾³⁾ Lecturers of Undergraduate Nursing Study Program Kusuma Husada
University Surakarta

ABSTRACT

Dry cupping is a process of cupping with a pump without bleeding. Dry cupping can be used as a non-pharmacological therapy to reduce pain. This study relates with the effect of dry cupping on reduction pain scale in the elderly with uric acid. This study aims to analyze the effect of dry cupping on reduction pain scale in the elderly with uric acid in Masaran Sragen Village.

This type of the research is quantitative. The research method used a quasy experiment with one group pretest and posttest design without control. The population was all elderly with uric acid pain in Masaran Sragen village, amounting to 33 people. The sampling in this research is using total sampling technique.

The results of the Wilcoxon test analysis showed that there was a significant difference in the pain scale reduction variable before treatment 6.00 and after treatment 3.00 with p value = 0.000 (p value <0.05). It can be concluded that dry cupping can reduce the scale of uric acid pain, so it is hoped that the elderly in the Masaran Sragen village can apply dry cupping to treat uric acid pain.

Keywords: Dry Cupping, Pain, Elderly, Uric Acid

Bibliography: 2019

I. PENDAHULUAN

Lanjut usia dipandang sebagai masa degeneratif yang ditandai dengan penurunan berbagai organ, fungsi, dan sistem tubuh. Salah satu penyakit degeneratif yang dialami oleh lansia yaitu peningkatan asam urat (Bandiyah 2009). Asam urat merupakan hasil akhir dari metabolisme purin yang tidak bisa keluar melalui ginjal. Prevalensi asam urat di Indonesia terjadi pada usia 34 tahun sebesar 32% dan diatas 34 tahun sebesar 68%. Menurut (Riskseddas, 2018) yang mengalami asam urat dari usia pertengahan 43-54 sebesar 11,1%, lanjut usia 55-64 sebesar 15,5%, lanjut usia tua 65-74 sebesar 18,6% dan usia sangat tua >75 sebesar 18,9%. Beberapa penatalaksanaan nyeri pada asam urat yaitu dengan terapi farmakologi dan non farmakologi.

Analgesik merupakan jenis farmakologi untuk menurunkan nyeri. *Non-Steroidal Anti-Inflammatory Drugs* (NSAID) dan non farmakologi adalah bekam (Umar, 2010). Bekam dilakukan dengan cara penghisapan pada permukaan kulit dengan atau tanpa mengeluarkan darah. Prinsip bekam kering untuk meningkatkan suplai oksigen pada jaringan yang mengalami iskemia. Metode ini diberikan dengan cara menggosok minyak, memberi stimulus ke titik meridian menggunakan alat untuk menghisap kulit dengan udara sehingga memperbaiki sirkulasi daerah iskemia, sehingga nyeri dapat berkurang (Idris, 2009). Berdasarkan fenomena dan penjelasan teori diatas peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Bekam Kering Terhadap Penurunan Skala

Nyeri Pada Lansia Dengan Asam Urat di Desa Masaran Sragen” untuk mengetahui adakah pengaruh bekam kering terhadap penurunan skala nyeri pada lansia dengan asam urat di desa masaran sragen.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di setiap rumah responden di Desa Masaran Sragen pada bulan Juni-Juli 2020. Penelitian ini menggunakan metode *Quasy Experiment* dengan desain *quasy experiment one group pre-test-post test design without control* (Hidayat, 2010). Teknik pengumpulan sampel ini menggunakan *Teknik Sampling* (Nursalam, 2013). Sample yang didapat 33 lansia yang mengalami nyeri asam urat. Alat penelitian menggunakan SOP yang telah dibuat oleh Acmad Ali Ridho

yang telah diterbitkan pada tahun 2015 melalui buku *Bekam Sinergi Rahasia Pengobatan Nabi, Medis Modern & Traditional Chinese Medicine* dan menggunakan alat ukur *Visual Analogue Scale (VAS)*. Peneliti memberikan intervensi satu kali selama penelitian dengan durasi 30 menit untuk semua responden lansia (Putri, 2019). Peneliti melakukan uji etik di Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan nomer etik No. 2983/B.1/KEPK-FKUMS/VII/2020 untuk mengetahui dan mendapat ijin melakukan intervensi tersebut. Uji Normalitas data menggunakan *Uji Shapiro Wilk*, uji ini digunakan jika responden <50 responden. Dalam penelitian ini digunakan uji *Uji Wilcoxon Signed Rank Test* karena uji hipotesis komparatif numeric dua kelompok berpasangan data tidak

berdistribusi normal. Hipotesis dalam penelitian ini HO: Tidak ada pengaruh bekam kering terhadap penurunan skala nyeri pada lansia dengan asam urat di Desa Masaran Sragen. HA : Ada pengaruh bekam kering terhadap penurunan skala nyeri pada lansia dengan asam urat di Desa Masaran Sragen.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

a. Tabel 1. Karakteristik Responden Menurut Umur

Ket	Mean	Median	Min	Mak	STD
Umur	64.88	65.00	60	72	3.305

Hasil penelitian table 1

menunjukkan bahwa rata-rata umur responden 64,88 dengan umur termuda 60 dengan umur tertua 72 dengan nilai standar deviasi 3.305. Hal ini sejalan

dengan hasil penelitian dari Arjani dkk (2018), mengatakan mayoritas responden asam urat usia responden lebih dari 60 tahun sebanyak 39 orang (68,24%). Hal ini juga sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Puput (2018) mengatakan bahwa responden yang mengalami asam urat yang memiliki rentang umur dari 64 tahun sampai 89 tahun. Menurut penelitian Purba (2014) umur diatas 40 tahun tahun pada wanita cenderung memiliki kadar asam urat yang tinggi karena perubahan hormonal yaitu kurangnya kadar estrogen dalam darah, sedangkan kadar asam urat yang lebih tinggi pada laki-laki karena pada laki-laki kadar asam urat cenderung meningkat sejalan dengan bertambahnya usia. Hal ini disebabkan oleh adanya fungsi ginjal yang menyebabkan ekresi asam urat

menurun. Hal ini dapat disimpulkan bahwa usia sangat berperan dengan peningkatan asam urat.

b. Table 2. Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	(%)
Perempuan	22	66.7 %
Laki-laki	11	33.3%
Total	33	100.0%

Berdasarkan table 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 22 orang (66.7%) dan sebagian kecil berjenis kelamin laki-laki sebanyak 11 orang (33.3%). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Fatimah (2017) yang menyatakan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 22 orang (100%), penelitian yang dilakukan oleh Yesika (2017) mengatakan bahwa sebagian

responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 24 orang (80,0%), dan penelitian oleh Anggun (2016) sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 21 orang (70%). Menurut penelitian yang dilakukan Ningrum (2013) didapatkan hasil bahwa jenis kelamin perempuan yang paling banyak menderita asam urat disebabkan karena perempuan sudah menopause. Karena laki-laki tidak mempunyai hormon estrogen dan progesteron untuk mengeluarkan asam urat. Hal ini dapat disimpulkan bahwa wanita setelah menopause mengakibatkan penurunan kadar estrogen yang berperan dalam peningkatan ekresi asam urat melalui urin. Sehingga risiko hiperusemia pada wanita meningkat saat memasuki usia menopause (Mulyasari, 2015).

c. Table 3. Karakteristik Responden Menurut Status Gizi

Kategori Status Gizi	Banyak Responden
Kurus	-
Normal	13
Berat Badan Lebih	13
Gemuk	7
Total	33

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa tidak ada responden yang status gizinya kurus, responden dengan berat badan normal sebanyak 13 orang, berat badan berlebih sebanyak 13 orang dan kategori gemuk sebanyak 7 orang. Kadar asam urat akan meningkat sejalan dengan peningkatan berat badan selain itu kadar asam urat pada penderita obesitas secara signifikan lebih tinggi pada orang dengan gizi

kurang. Sebagai perbandingan prevalensi dari peningkatan kadar asam urat pada orang yang memiliki gizi lebih sekitar 2,98 kali lebih banyak dari orang dengan gizi kurang pada orang dengan obesitas di dapat 5,96 kali lebih banyak dari orang dengan gizi kurang (Honggang, 2014). Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa asam urat dapat terjadi pada orang dengan berat badan berlebih dan status gizi kurang dapat mempengaruhi asam urat karena keduanya dapat mempengaruhi penurunan fungsi leptin untuk diuresis sehingga terjadi retensi urin yang menyebabkan adanya gangguan terhadap proses pengeluaran asam urat melalui urin.

d. Table 4 Karakteristik Responden Menurut Nilai Asam Urat

Ket	Mean	Median	Min	Mak	STD
Nilai asam urat	8.2424	8.4000	6.30	11.20	1.38790

Berdasarkan table 4 menunjukkan bahwa rata-rata nilai asam urat responden 8.2424 dengan nilai minimum 6,30 dengan nilai maximum 11,20 dengan nilai standar deviasi 1.38790. Hal ini dapat disimpulkan bahwa gangguan metabolisme yang mendasarkan asam urat adalah *hiperurisemia* yang didefinisikan kadar asam urat serum lebih dari 7 mg/dL pada laki laki dan lebih dari 6 mg/dL pada wanita (Mumpuni, 2016). Hal ini dapat disimpulkan bahwa kadar asam urat tergantung pada beberapa faktor antara lain meningkatnya produksi asam urat karena nutrisi, yaitu mengonsumsi makan dengan kadar tinggi purin, minum alkohol, dan obesitas. Selain itu penyebab lainnya adalah usia, hormon dan penurunan fungsi ginjal di dalam tubuh (Dalimartha, 2014)

2. Skala nyeri pada lansia dengan asam urat sebelum dilakukan bekam kering

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa besaran nilai skala nyeri pada lansia dengan asam urat sebelum dilakukan bekam kering dapat dilihat pada table 5 berikut :

Skala Nyeri	Mean	Median	Min	Mak	STD
Sebelum dilakukan bekam kering	6.15	6	4	8	1.278

Berdasarkan tabel 5 diperoleh rata-rata nilai skala nyeri sebelum dilakukan bekam kering (*pre test*) sebesar 6.15, nilai standar deviasi sebesar 1.278, adapun nilai skala nyeri terendah sebelum dilakukan bekam kering yang dimiliki responden terendah sebesar 4 dan nilai skala nyeri tertinggi yang dimiliki responden sebesar 8. Menurut

penelitian (Hadi, 2015) kategori skala nyeri responden penderita hiperusemia di Desa Leyangan Kecamatan Ungaran Timur sebelum dilakukan terapi bekam mengalami nyeri ringan 1 orang (5,6%), nyeri sedang 13 orang (72,2%), dan nyeri berat 4 orang (22,2%).

3. Skala nyeri pada lansia dengan asam urat sesudah dilakukan bekam kering

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa besaran nilai skala nyeri pada lansia dengan asam urat sesudah dilakukan bekam kering dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

Skala Nyeri	Mean	Median	Min	Mak	STD
Sesudah dilakukan bekam kering	2.61	3.00	1	4	.827

Berdasarkan table 6 diperoleh rata-rata nilai skala nyeri sesudah dilakukan bekam kering (*post test*) sebesar 2.61, dengan nilai skala nyeri terendah sebesar 1 dan nilai skala nyeri tertinggi sebesar 4. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Hadi (2015), mengatakan bahwa penderita nyeri hiperuresemia dengan respon skala nyeri sesudah diberikan terapi bekam yaitu sejumlah 2 orang yang mengeluhkan tidak nyeri (11,1%), 7 orang yang mengalami nyeri ringan (38,9%), dan yang mengalami nyeri sedang 9 orang (50,0%), dari total responden 18 orang. Terapi bekam kering bisa dilakukan sebagai terapi non farmakologi untuk penderita nyeri asam urat karena titik bekam yang diambil untuk mengurangi nyeri pada asam urat adalah titik *kahil*, *zusanli*, *sanyinciao*, titik lambung

depan, ginjal belakang, titik tri pemanas, titik limpa belakang, kandung empedu depan, pusar dan liver belakang (Umar, 2012). Bekam kering menyebabkan terjadinya dilatasi kapiler pada daerah yang dibekam sehingga dapat memunculkan respon relaksasi. Respon relaksasi ini terjadi apabila dilakukan pembekaman pada satu point. Kesan relaksasi yang didapatkan dari proses pembekaman lalu diteruskan menuju *hypothalamus* sehingga dilepaskannya *corticotropin relasing factor (CRF)* serta releasing faktor lainnya oleh *adenohipofise* di *hipothalamus*, CRF ini kemudian memberikan rangsangan kepada kelenjar pituitary untuk meningkatkan produksi *proopiomelanocortin* sehingga produksi enkephalin oleh medulla adrenal meningkat. *Enkephalin* merupakan suatu peptide

kecil yang menyebabkan inhibisi prasinaps serabut tipe C dan A-Delta dimedula spinalis sehingga mengurangi penghantaran stimulus nyeri keluar dari medulla spinalis sehingga sensasi nyeri berkurang. CRF juga menyebabkan terbentuknya ACTH (*adenocorticotropin*), kortikotropin, dan kortikosteroid. Senyawa kortikosteroid ini seperti yang sudah diketahui mempunyai khasiat dalam meredakan inflamasi serta menstabilkan permeabilitas sel (Aldjoefri, 2013). Berdasarkan pengamatan peneliti ada dampak positif jika skala nyeri asam urat berada pada keadaan normal maka gejala nyeri, bengkak, panas pada sendi kaki dan tangan akan mulai sembuh. Pandangan fisiologi dapat ditunjukkan responden melakukan kegiatan dengan baik tanpa mengalami

suatu masalah yang tidak merasakan gejala nyeri yang ditimbulkan karena peningkatan asam urat.

4. Pengaruh Bekam Kering Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Lansia Dengan Asam Urat Di Desa Masaran Sragen

Table 7. Uji Wilcoxon Signed Rank

Uji Wilcoxon Signed Rank

<i>Wilcoxon Signed Rank Test</i>	Z	Median		P-Value
		Min	Mak	
Hasil <i>post</i> -Hasil <i>pre</i> (<i>post</i> 2,61- 6.15)	- 5.088	3.00	6.00	.000

Table 6 diperoleh hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* menghasilkan nilai Z sebesar -5.088 dan nilai α 0,05, daerah kritis Ho ditolak jika nilai $Z < -1.96$ atau $Z > 1.96$ jadi kesimpulan jika nilai $Z < -1.96$ (-

$5.008 < -1.96$) dan nilai *p-value* sebesar .000 ($p < 0,05$). Sehingga diputuskan Ho ditolak dan Ha diterima yang berate bahwa ada pengaruh bekam kering terhadap penurunan skala nyeri pada lansia dengan asam urat di Desa Masaran Sragen. Hal ini diperkuat dengan adanya hasil pengukuran skala nyeri asam urat dengan alat ukur nyeri VAS dengan hasil sebelum dilakukan terapi bekam kering rata-rata 6.15 sedangkan setelah dilakukan terapi bekam kering rata-rata 2.61 sehingga terdapat penurunan sebesar 3.54. Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Hadi (2015) bahwa sebelum dilakukan terapi bekam diperoleh nilai rata-rata skala nyeri sebesar 3,1667 dan setelah dilakukan bekam diperoleh nilai rata-rata skala nyeri sebesar 2,3889 dengan kesimpulan terdapat penurunan skala nyeri sebesar 7,778.

Hal ini disebabkan karena bekam kering berfungsi untuk mengeluarkan pathogen angin, panas dan api (Ridho, 2015). Menurut ilmu kedokteran, asam urat disebabkan karena adanya penimbunan oleh pathogen lembab dalam meridian tubuh sehingga menimbulkan penyumbatan dan menyebabkan rasa nyeri. Pathogen lembab yaitu penyakit eksternal yang sering terjadi pada otot dan tendon anggota gerak terasa berat, otot ngilu sendi berat dan bengkak, terutama anggota gerak bawah (kaki) rasa sakit yang ditimbulkan akan bersifat menetap dan tidak berpindah-pindah. Adanya penyumbatan di meridian menimbulkan rasa nyeri. Perubahan kadar asam urat juga disebabkan karena adanya suatu penurunan fungsi ginjal yang tidak normal dan timbul rasa nyeri (Purba, 2014). Penurunan

fungsi ginjal dalam proses ekresi metabolisme dalam tubuh ditandai dengan kadar ureum dan kreatinin yang tinggi (Nurjanah, 2015). Ginjal berfungsi mengeluarkan air sisa metabolisme tubuh. Ketika air didalam tubuh lancar, maka panas tubuh pun ikut keluar. Ketika panas keluar, tubuh akan terjaga keseimbangannya, sehingga panas tubuh tidak terjadi. Jika ada gangguan fungsi ekresi ginjal, panas tidak keluar maka panas akan membuat lembab berada di dalam tubuh. Oleh sebab itu bekam kering dilakukan untuk mengeluarkan panas dalam tubuh karena salah satu fungsi dari bekam adalah mengeluarkan panas dari dalam tubuh (Ridho, 2015).

Berdasarkan observasi peneliti ada dampak positif jika kadar asam urat dalam keadaan normal maka gejala

seperti nyeri, bengkak, kemerahan, panas pada sendi kaki dan tangan akan mulai sembuh.

IV. KESIMPULAN

1. Karakteristik responden rata-rata mempunyai umur 64,88, berjenis kelamin perempuan sebanyak 22 orang (66,7%).
2. Hasil pengukuran skala nyeri asam urat sebelum perlakuan didapatkan data rata-rata sebesar 6.15
3. Hasil pengukuran skala nyeri asam urat sesudah perlakuan didapatkan data rata-rata sebesar 2.61
4. Ada pengaruh signifikan bekam kering terhadap penurunan skala nyeri pada lansia dengan asam urat di Desa Masaran Sragen (*p-value* .000)

V. SARAN

1. Bagi Keperawatan

Penelitian ini sebagai masukan bagi tenaga kesehatan khususnya perawat dalam penanganan penurunan

skala nyeri pada lansia dengan asam urat dengan menggunakan terapi keperawatan komplementer khususnya bekam kering. Serta menjadi pengobatan alternative di komunitas dalam penatalaksanaan nyeri asam urat.

2. Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan intervensi mengenai manajemen penurunan skala nyeri pada lansia dengan asam urat menggunakan terapi komplementer khususnya bekam kering.

3. Bagi Responden

Diharapkan penelitian ini dapat berguna bagi masyarakat dan menjadi salah satu terapi yang dapat berguna bagi penderita asam urat yang mengalami nyeri asam urat.

4. Bagi Peneliti

Peneliti dapat menambah pengalaman dari hasil yang telah dilakukan tentang terapi komplementer khususnya bekam kering terhadap

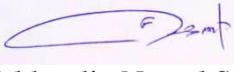
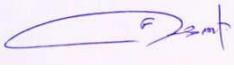
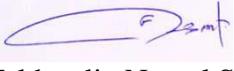
penurunan skala nyeri pada lansia dengan asam urat.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Aldjoefrie MR. 2015. Bekam Hijamah Menurut Sains dan Kedokteran Modern
- Bandiyah, S. (2009). *Lanjut Usia Dan Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta :Nuha Medika
- Dalimartha, S & Felix, A. (2014). *Tumbuhan Sakti Atasi Asam Urat*. Jakarta :Penebar Swadaya
- Damayanti, D. (2012). *Mencegah & Mengobati Asam Urat*. Bantul: Araska.
- Hadi A. 2015. Perbedaan Skala Nyeri Sebelum dan Sesudah Diberikan Terapi bekam pada Penderita Hiperuremia Di Desa Leyangan Kecamatan Ungaran Timur.
- Hidayat R. 2010. *Gout dan hiperuresemia*. Medicinus. Edisi Juni-Agustus;22:47-50
- Idris, (2009) .*Bekam Pengobatan Cara Nabi*. Klaten: Pustaka Amaly
- Mumpuni, Yekti & Wulandari Ari.2016. *Cara Jitu Mengatasi Asam Urat*.Yogyakarta. Rappa Pulblising.
- Ridho Achmad Ali. 2012. *Bekam Sinergi: Rahasia Sinergi Pengobatan Nabi, Medis Modern, dan Tradisional Chinese Medicine*. Solo: Aqwamedika.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas).(2018). Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI Tahun 2018.
- Umar,& Wadda A. (2012). *Sembuh dengan Satu Titik (Bekam Untuk 7 Penyakit Kronis)*. THIBBIA: Surakarta
- Yesika Lilis Widyawati, (2018). Pengaruh Senam Ergonomik Dan Pemberian Jus Semangka Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Di Desa Pucangan Kartasura. Stikes Kusuma Husada Surakarta

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Riska Putri Sejati
NIM : S16116
Dosen Pembimbing : Ns. Fakhruddin Nasrul Sani, M.Kep

No	Hari/Tanggal	Materi Ralat	Nama Dan TTD Reveiwer	Sudah/Belum Revisi
1	Jum`at, 19 Juni 2020	Revisi post sidang proposal	 Ns.Fakhruddin Nasrul Sani, M.Kep	ACC Proposal Lanjut ambil data
2	Kamis, 6 Juli 2020	Konsul bab IV,V,VI	 Ns.Fakhruddin Nasrul Sani, M.Kep	Revisi sesuai masukan
3	Rabu , 12 Agustus 2020	Konsul bab IV,V,VI	 Ns.Fakhruddin Nasrul Sani, M.Kep	Revisi sesuai masukan. Lanjut draft lengkap
4	Senin, 24 Agustus 2020	Konsul draft lengkap	 Ns.Fakhruddin Nasrul Sani, M.Kep	Revisi draft
5	Rabu, 26 Agustus 2020	Konsul draft lengkap	 Ns.Fakhruddin Nasrul Sani, M.Kep	Acc Sidang Hasil
6	Sabtu, 26 September 2020	Konsul revisi post siding dan naskah publikasi	 Ns.Fakhruddin Nasrul Sani, M.Kep	Revisi

7	Selasa , 5 Oktober 2020	Konsul naskah publikasi	 Ns.Fakhrudin Nasrul Sani, M.Kep	ACC NasPub
---	----------------------------	----------------------------	--	---------------

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Riska Putri Sejati

NIM : S16116

Dosen Pembimbing : Atiek Murharyati, S.Kep.,Ns.,M.Kep

No	Hari/Tanggal	Materi Ralat	Nama Dan TTD Reveiwere	Sudah/Belum Revisi
1	Sabtu, 26 September 2020	Revisi post siding dan konsul naskah publikasi		
2				
3				
4				
5				
6				
7				